

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA-DESA PESISIR
DI KECAMATAN PALANGGA SELATAN
KABUPATEN KONAWE SELATAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Tri Rianti Agustin Seloningrum
ririnajee19@gmail.com

Joko Christanto
joko_yogya@yahoo.com

Abstract

The development strategy of coastal villages is tremendously needed to anticipate the constraints of plan and implementation of the coastal regional development. This research is conducted in the sub-district of Palangga Selatan which is intended to (1)identify the characteristics of the coastal villages,(2)know the potency and the problem contained in the coastal villages, and (3)arrange the regional development strategy based on the potency and the characteristic of the coastal villages. The methodology used in this research is survey method, whereas the analysis technique used in this research is the analysis of qualitative descriptive, quantitative descriptive, the analysis of normative and the analysis of SWOT.

The result of this research shows that the coastal villages have areas almost equal between the land and the hill, have the variety of tourism potential and a lot of coastal natural resources, however the abundant of natural resources in the coastal villages are less supported by the quality of the adequate human resources, therefore ,it is needed 4 main strategies, namely:(1)the development of the natural resources of the sea, (2)the improvement of capacity and capability of the human resources and the improvement of practical knowledge of community resources in the coastal villages, (3)The development of potential of marine fishery, (4)as well as giving help the fisherman communities fishing gear.

Keywords: Palangga Selatan, Characteristic and Potency,Development Strategy of Coastal Villages.

Intisari

Strategi pengembangan desa-desa pesisir sangat diperlukan untuk mengantisipasi kendala perencanaan dan pelaksanaan pengembangan wilayah kepesisiran. Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Palangga Selatan bertujuan untuk (1)mengidentifikasi karakteristik desa-desa pesisir, (2)mengetahui potensi dan masalah yang terdapat di desa-desa pesisir, dan (3)menyusun strategi pengembangan wilayah berdasarkan potensi dan karakteristik desa-desa pesisir. Metodologi yang digunakan adalah metode survey, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif, analisis normatif, dan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desa-desa pesisir memiliki luas wilayah hampir seimbang antara dataran rendah dan perbukitan, memiliki variasi potensi pariwisata dan SDA pesisir yang melimpah, namun melimpahnya SDA di desa-desa pesisir tersebut kurang di dukung oleh kualitas SDM yang memadai, sehingga di perlukan 4 strategi inti, yaitu:(1)pengembangan SDA laut, (2)peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM dan meningkatkan pengetahuan praktis sumberdaya masyarakat di desa-desa pesisir, (3)mengembangkan potensi perikanan laut, (4)serta memberikan bantuan alat tangkap perikanan kepada masyarakat nelayan.

Katakunci: Palangga Selatan, Karakteristik dan Potensi,Strategi Pengembangan Desa-Desa Pesisir.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau besar dan kecil dengan panjang garis pantai 81.000 km dan luas laut 3,1 juta km² yang terdiri dari 0,3 juta km² perairan teritorial dan 1,8 juta km² perairan nusantara atau 62% luas teritorialnya. Dengan persentase luas perairan yang besar tersebut, memberi konsekuensi pada luasnya wilayah pesisir dan lautan.

Desa pesisir memiliki karakteristik yang berbeda dengan desa di wilayah lain, desa pesisir berada di perbatasan antara daratan dan lautan. Desa pesisir memiliki akses langsung pada ekosistem pantai, mangrove, padang lamun, serta ekosistem terumbu karang.

Kondisi geografis-ekologis mempengaruhi aktivitas-aktivitas ekonomi di dalamnya. Kegiatan ekonomi di desa pesisir dicirikan oleh aktivitas pemanfaatan sumberdaya dan jasa lingkungan pesisir. Aktivitas ekonomi mencakup perikanan, perdagangan, wisata bahari, dan transportasi.

Desa Pesisir merupakan salah satu bagian wilayah pesisir yang sangat terbelakang, oleh karena itu desa-desa pesisir sangat potensial menjadi kantong-kantong kemiskinan. Karena kesulitan mengatasi masalah kemiskinan di wilayah pesisir, maka menjadikan wilayah pesisir menjadi wilayah yang rawan dibidang sosial ekonomi.

Kecamatan Palangga Selatan adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas daratan 110,21 Km², batas wilayah Kecamatan Palangga Selatan, disebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Palangga, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Laeya, sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Tiworo dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tinanggea, dengan jumlah penduduk 6.273 jiwa.

Kecamatan Palangga Selatan merupakan kecamatan baru di Kabupaten Konawe Selatan. Sebelumnya Kecamatan Palangga Selatan termasuk kedalam wilayah Kecamatan Palangga, namun karena adanya pemekaran wilayah pada tahun 2007, maka Kecamatan Palangga terbagi menjadi 2 wilayah, yaitu Kecamatan Palangga dan Kecamatan Palangga Selatan.

Kecamatan Palangga Selatan merupakan daerah pesisir yang terdiri atas 10 desa dan

sebagian besar desanya terletak di kawasan pesisir. ada 8 desa yang termasuk kedalam wilayah pesisir yaitu Desa Lakara, Desa Ulu Lakara, Desa Lalowua, Desa Koeono, Desa Amondo, Desa Watumbohoti, Desa Mondoe dan Desa Parasi, sedangkan pada 2 desa yang lain yaitu Desa Waturapa dan Desa Wawowonua bukan desa pesisir. Karena Kecamatan Palangga Selatan merupakan kecamatan baru, maka pembangunan wilayahnya masih sangat terbelakang, sehingga itu kehidupan masyarakatnya masih sangat memperhatikan dan SDM di daerah tersebut masih rendah.

Tingkat pendidikan di Kecamatan Palangga Selatan masih tergolong rendah, yaitu pendidikan terakhir masyarakatnya mayoritas hanya mencapai tingkat SMP, hal ini disebabkan karena faktor geografis daerahnya yang terletak dipinggiran pantai dan menjadikan tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan tersebut menjadi rendah. Dari segi ekonomi, mata pencaharian mayoritas masyarakat desa-desa pesisir ini adalah nelayan dan petani, namun dalam pengelolaan hasilnya dan pemasarannya, masyarakat desa pesisir masih memakai sistem tengkulak, yaitu sistem dimana hasil dari melaut tidak langsung dipasarkan melainkan diserahkan kepada pengumpul hasil, sehingga menyebabkan hasil melaut yang diperoleh masyarakat menjadi rendah.

Strategi penangkapan ikan yang dilakukan masih sangat tradisional, masyarakat di desa – desa pesisir ini masih menggunakan alat-alat tradisional untuk menangkap ikan, seperti menggunakan pancing, jala, jaring dan bagan, sehingga hasil melaut yang diperoleh hanya sedikit dan tidak maksimal. Selain bermatapencaharian sebagai nelayan, masyarakat Kecamatan Palangga Selatan juga bermatapencaharian di sektor pertanian dan peternakan.

Potensi alam yang dimiliki Kecamatan Palangga Selatan tidak jauh berbeda dengan potensi alam yang dimiliki oleh wilayah pesisir lain, seperti bakau, kelapa, rumput laut, dan lain sebagainya, namun di Kecamatan Palangga Selatan, masyarakatnya mampu menjadikan SDA tersebut sebagai penghasil tambahan yang mampu menunjang perekonomian mereka, seperti mengelola kelapa menjadi kopra.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengidentifikasi karakteristik desa-desa pesisir di Kecamatan Palangga Selatan, (2) mengetahui potensi dan masalah yang terdapat di desa-desa pesisir Kecamatan Palangga Selatan, dan (3) menyusun strategi pengembangan berdasarkan potensi dan karakteristik desa-desa pesisir di Kecamatan Palangga Selatan.

Berikut adalah peta lokasi daerah penelitian Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan.



**Gambar 1 : Peta Lokasi Penelitian
Kecamatan Palangga Selatan**
Sumber Peta: RTRW Kabupaten Konawe Selatan

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi pemerintahan yang terkait dan data primer diperoleh dari penelitian yang dilakukan langsung di lapangan. Data tersebut diperlukan dalam menganalisis desa-desa pesisir di Kecamatan Palangga Selatan sebagai dasar arahan untuk membuat strategi pengembangan wilayah di daerah penelitian.

Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif, analisis normatif dan arahan strategi untuk pengembangan desa-desa pesisir di Kecamatan Palangga Selatan disusun melalui Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman dari suatu wilayah, atau yang lebih dikenal sebagai analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Desa-Desa Pesisir

Unsur-unsur untuk penyusunan karakteristik desa-desa pesisir di Kecamatan Palangga Selatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik wilayah berdasarkan pada letak wilayah tiap desa secara geografis yaitu desa tersebut terletak di pesisir pantai atau bukan di pesisir pantai, dan berdasarkan pada topografi wilayah desanya.

Tabel dan gambar di bawah ini menunjukkan tentang letak desa-desa pesisir di Kecamatan Palangga Selatan, luas wilayah tiap-tiap desa, jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga di tiap desa, serta jumlah dan persentase keluarga yang bermatapencaharian sebagai nelayan dan bermatapencaharian sebagai non nelayan.



**Gambar 2 : Peta Desa-Desa Pesisir
Kecamatan Palangga Selatan**
Sumber Peta: RTRW Kabupaten Konawe Selatan

Berdasarkan gambar peta di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 10 desa di Kecamatan Palangga Selatan, dan dari 10 desa tersebut, ada 8 desa yang termasuk ke dalam desa pesisir, desa tersebut yaitu Desa Lakara, Desa Ulu Lakara, Desa Lalowua, Desa Koeono, Desa Amondo, Desa Watumbohoti, Desa Mondoe dan Desa Parasi, dan 2 desa lainnya tidak termasuk kedalam desa pesisir, karena wilayah desanya tidak berbatasan langsung dengan garis pantai atau laut.

Tabel. 1
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, Letak Geografis
dan Topografi Menurut Desa di
Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2013

No	Nama Desa	Jumlah Pddk (Jiwa)	Luas (Ha)	Persentase (%)	Letak Geografis	Topografi
1	Lakara	760	3,41	3,09	Pesisir Pantai	Dataran
2	Ulu Lakara	1.034	19,65	17,83	Pesisir Pantai	Dataran
3	Waturapa	370	4,49	4,07	Bukan Pesisir Pantai	Pegunungan
4	Lalowua	322	8,96	8,13	Pesisir Pantai	Dataran
5	Koeono	484	10,09	9,16	Pesisir Pantai	Dataran
6	Amondo	835	10,02	9,09	Pesisir Pantai	Dataran
7	Watumbohoti	554	12,66	11,49	Pesisir Pantai	Dataran
8	Parasi	633	16,29	14,78	Pesisir Pantai	Dataran
9	Mondoe	372	8,56	7,77	Pesisir Pantai	Dataran
10	Wawowo - nua	909	16,08	14,59	Bukan Pesisir Pantai	Pegunungan

Sumber : Buku Potensi Desa Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2013

Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Desa Ulu Lakara sebesar 1.034 atau 17,83 %, dan jumlah penduduk terkecil terdapat di Desa Waturapa yaitu sebesar 370 Jiwa atau 4,07 %, kemudian luas wilayah desa terbesar terdapat di Desa Ulu Lakara dengan luas wilayahnya sebesar 19,65 Ha, dan luas desa terkecil yaitu Desa Lakara, dengan luas wilayahnya sebesar 3,41 Ha.

Tabel. 2
Jumlah Keluarga Nelayan Pada Setiap Desa Pesisir
di Kecamatan Palangga Selatan.

No	Nama Desa	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah KK Nelayan	Persentase (%)	Keterangan Matapencarian Utama
1	Lakara	153	75	49	Nelayan
2	Ulu Lakara	216	35	16,2	Nelayan
3	Waturapa	77	0	0	Non Nelayan
4	Lalowua	67	2	2,98	Nelayan
5	Koeono	101	5	4,95	Nelayan
6	Amondo	183	94	51,36	Nelayan
7	Watumbohoti	125	3	2,4	Nelayan
8	Parasi	127	35	27,55	Nelayan
9	Mondoe	78	1	1,28	Nelayan
10	Wawowo - nua	204	0	0	Non Nelayan

Sumber : Buku Potensi Desa Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2013

Bedasarkan Tabel 2 di atas, 8 desa yang merupakan desa pesisir, matapencarian masyarakatnya adalah sebagai nelayan, sedangkan 2 desa lainnya yang bukan merupakan desa pesisir, matapencarian masyarakatnya berupa nonnelayan.

Desa-desa pesisir diidentifikasi menjadi 3 karakteristik, yaitu (1) desa pesisir yang mayoritas wilayah desanya berupa dataran rendah, yaitu Desa Lakara, dan Desa Amondo dengan Sumberdaya Alam laut yang berupa rumput laut, ikan, rajungan, dan hasil laut lainnya, (2) desa yang mayoritas wilayah desanya berupa dataran tinggi atau pegunungan, yaitu Desa Wawowonua, Desa Waturapa, dan Desa Mondoe dengan Sumberdaya Alamnya yang dimanfaatkan untuk tambang batu gunung dan tambang nikel, (3) desa pesisir yang wilayah desanya hampir seimbang antara luas dataran rendah dan luas dataran tinggi atau pegunungan, yaitu Desa Ulu lakara, Desa Lalowua, Desa Koeono, Desa Watumbohoti, dan Desa Parasi dengan Sumberdaya Alamnya yang seimbang antara SDA laut dan SDA gunung, sehingga masyarakatnya ada yang bermatapencarian sebagai penambang dan ada juga yang sebagai nelayan



**Gambar 3 : Gambaran Kondisi Kegiatan Nelayan
Di Desa Lakara
Kecamatan Palangga Selatan**

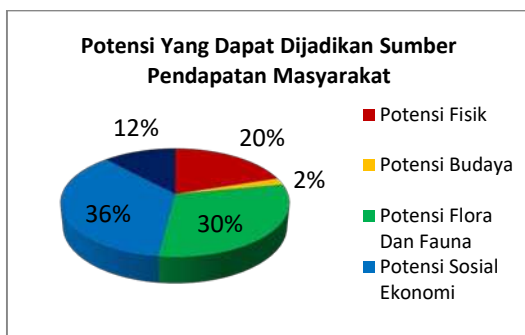
Sumber : Hasil Foto Saat Penelitian Langsung di Lapangan

Potensi dan Masalah Yang Ada di Desa-Desa Pesisir Kecamatan Palangga Selatan

Seperti halnya desa pesisir yang lain yang mempunyai keanekaragaman potensi serta memiliki berbagai macam masalah yang ada, desa-desa pesisir di Kecamatan Palangga Selatan juga memiliki keanekaragaman potensi dan berbagai masalah yang terdapat di wilayahnya. Potensi-potensi serta masalah-masalah yang dimiliki oleh desa-desa pesisir di Kecamatan Palangga Selatan disusun berdasarkan data sekunder dan primer yang tersedia, serta sesuai dengan kondisi saat melakukan penelitian langsung di desa-desa pesisir di Kecamatan Palangga Selatan tersebut.

Potensi-potensi tersebut di deskripsikan berdasarkan dari hasil jawaban masyarakat terhadap kuisisioner yang diberikan.

Gambar 4 menunjukkan persentase pendapat masyarakat terhadap potensi yang dimiliki oleh wilayahnya.



Gambar 4 : Persentase Pendapat Masyarakat di Kecamatan Palangga Selatan Terkait Tentang Potensi yang terdapat di wilayahnya

Sumber: Hasil Analisis kuesioner 2014

Berdasarkan pada Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa dari 100 orang responden yang merupakan masyarakat di Kecamatan Palangga Selatan, terdapat 36% masyarakat yang berpendapat bahwa potensi sosial ekonomi, serta 30% masyarakat berpendapat bahwa potensi flora dan fauna, kemudian 20% masyarakat berpendapat bahwa potensi fisik, kemudian 12% masyarakat berpendapat bahwa potensi sarana dan prasarana, dan 2% masyarakat berpendapat bahwa potensi budaya dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Tabel. 3
Persentase Pendapat Masyarakat Tentang Potensi Pariwisata di Kecamatan Palangga Selatan

Pariwisata					
	Desa Memiliki Lingkungan Alam Yang Layak Untuk Menjadi Objek Wisata	Memiliki Banyak Potensi Wisata Yang Dapat Dinikmati	Memiliki Sarana dan Prasarana Yang Memadai Untuk Kegiatan Pariwisata	Kehidupan Masyarakat dan Suasana Pedesaan mendukung untuk Kegiatan Wisata Desa	Warga Mendukung Untuk Kegiatan Wisata Desa
0	1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	6 %	10 %	10 %	4 %	1 %
Tidak Setuju	28 %	36 %	20 %	15 %	15 %
Setuju	58 %	50 %	51 %	64 %	64 %
Sangat Setuju	8 %	4 %	19 %	17 %	20 %
Total	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
Pariwisata					
	Pariwisata Membesarkan Peluang Kerja Bagi Warga Desa	Kehidupan Sehari-hari Dapat Diangkat Sebagai Daya Tarik Wisata	Makanan dan Minuman Khas Masyarakat Dapat Diangkat Sebagai Daya Tarik	Kerajinan Masyarakat Dapat Diangkat Sebagai Daya Tarik	Kebudayaan Masyarakat Dapat Diangkat Sebagai Daya Tarik
0	6	7	8	9	10
Sangat Tidak Setuju	0 %	2 %	2 %	2 %	1 %
Tidak Setuju	15 %	24 %	26 %	24 %	12 %
Setuju	64 %	47 %	59 %	63 %	78 %
Sangat Setuju	21 %	27 %	13 %	11 %	9 %
Total	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Sumber: Hasil Analisis kuesioner 2014

Tabel 3 di atas menunjukkan persentase pendapat masyarakat tentang potensi pariwisata yang ada di wilayahnya. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Palangga Selatan berpendapat bahwa wilayahnya memiliki potensi pariwisata.

Tabel. 4
Jenis Pertambangan yang terdapat di Kecamatan Palangga Selatan

No	Nama Desa	BAHAN GALIAN			
		Batu Kali	Batu Gunung	Batu Kapur	Nikel
1	Lakara	-	-	-	-
2	Ulu Lakara	-	-	-	-
3	Waturapa	Ada	Ada	Ada	Ada
4	Lalowua	-	Ada	-	-
5	Koeono	-	-	-	-
6	Amondo	Ada	Ada	Ada	-
7	Watumbohoti	-	Ada	Ada	-
8	Parasi	-	Ada	-	-
9	Mondoe	-	Ada	-	-
10	Wawowonua	-	Ada	-	Ada

Sumber: Hasil Analisis kuesioner 2014

Tabel 4 di atas dapat menjelaskan bahwa Bahan Galian yang berupa Batu Kali hanya terdapat di Desa Waturapa dan Desa Amondo, Batu Kapur terdapat di Desa Waturapa, Desa Amondo dan Desa Watumbohoti, Nikel terdapat di Desa Waturapa dan Desa Wawowonua, dan Bahan Galian Batu Gunung terdapat hampir di semua Desa di Kecamatan Palangga Selatan, kecuali di Desa Lakara, Desa Ulu Lakara dan Desa Koeono.



Gambar 5 : Gambaran Kondisi Lokasi Pertambangan Nikel Di Desa Waturapa Kecamatan Palangga Selatan

Sumber : Hasil Foto saat Penelitian Langsung di Lapangan

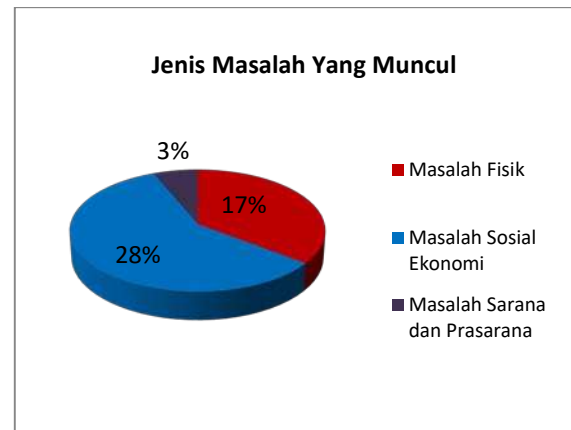
Masalah yang terdapat di desa-desa pesisir di Kecamatan Palangga Selatan diidentifikasi berdasarkan masalah fisik, masalah flora dan fauna, masalah objek dan daya tarik, masalah sarana dan prasarana, masalah budaya, dan masalah sosial ekonomi.

Dari hasil jawaban responden yang merupakan masyarakat di Kecamatan Palangga Selatan, berhasil diperoleh persentase pendapat dari penggunaan kuisioner. terkait masalah – masalah yang terdapat di Kecamatan Palangga Selatan.

Masalah-masalah tersebut dideskripsikan berdasarkan dari hasil jawaban masyarakat terhadap kuisioner yang diberikan.

Gambar 6 dan Gambar 10 dan Gambar 11 dibawah ini menunjukkan besaran persentase pendapat masyarakat terkait tentang masalah-masalah yang terdapat diwilayahnya, sedangkan Gambar 7, Gambar 8 dan Gambar 9, merupakan contoh gambaran kondisi pemukiman

masyarakat, kantor desa dan kondisi jalan di beberapa desa di Kecamatan Palangga Selatan



Gambar 6 : Persentase Pendapat Masyarakat di Kecamatan Palangga Selatan Terkait dengan Masalah-Masalah Yang Terdapat di Wilayahnya

Sumber: Hasil Analisis kuesioner 2014

Pada Gambar 6 diatas, menunjukan bahwa terdapat 28% masyarakat yang berpendapat bahwa masalah yang terdapat di daerah mereka merupakan masalah sosial ekonomi.



Gambar 7 : Gambaran Kondisi Pemukiman Warga Di Desa Lakara Kecamatan Palangga Selatan

Sumber : Hasil Foto saat Penelitian Langsung di Lapangan



Gambar 8 : Gambaran Kondisi Jalan di Salah Satu Desa Pesisir Di Kecamatan Palangga Selatan

Sumber : Hasil Foto saat Penelitian Langsung di Lapangan



Gambar 9 : Gambaran Kantor Desa Lakara Kecamatan Palangga Selatan

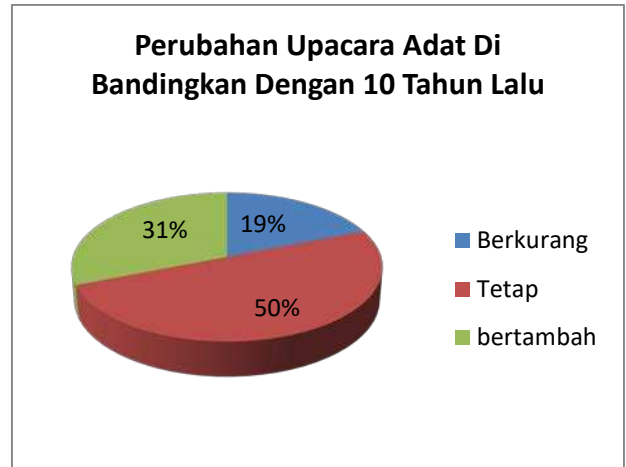
Sumber : Hasil Foto saat Penelitian Langsung di Lapangan



Gambar 10 : Persentase Pendapat Masyarakat Kecamatan Palangga Selatan Terkait Kondisi Fisik Wilayah, Potensi Wilayah, dengan Masalah yang ada

Sumber: Hasil Analisis Kuisioner 2014

Pada Gambar 10 menunjukkan bahwa terdapat 53% masyarakat yang berpendapat bahwa masalah yang terdapat di daerah mereka ada kaitannya dengan keadaan fisik wilayah dan ketersediaan potensi yang ada.



Gambar 11 : Persentase Pendapat Masyarakat Kecamatan Palangga Selatan Terkait Masalah Budaya

Sumber: Hasil Analisis Kuisioner 2014

Pada Gambar 11 menunjukkan bahwa terdapat 50 % masyarakat yang berpendapat bahwa kebudayaan di wilayahnya tidak berubah, atau tetap, 31 % berpendapat bahwa kebudayaan di wilayah mereka semakin bertambah, dan 19 % masyarakat berpendapat bahwa kebudayaan di wilayah mereka semakin berkurang, baik dari aspek kualitas maupun dari aspek pelaksanaan kebudayaan.

Strategi Pengembangan Desa-Desa Pesisir

Dalam penyusunan strategi pengembangan desa pesisir, disusun berdasarkan kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari desa-desa pesisir tersebut berdasarkan kondisi faktual dilapangan, maka teknis yang digunakan adalah mencari strategi silang dari keempat faktor SWOT.

Strategi tersebut dapat dilihat pada strategi pengembangan desa-desa pesisir di bawah ini.

Tabel 5
Tabel Analisis SWOT
Strategi Pengembangan Desa-Desa Pesisir di Kecamatan Palangga Selatan

	Peluang (Opportunity) <ul style="list-style-type: none"> • lokasi perikanan sangat produktif • masyarakat mempunyai keterampilan yang memadai dibidang perikanan. • Adanya pelabuhan kecil-kecilan • Terdapatnya prasarana jalan provinsi • Adanya program pengembangan wilayah pesisir • Adanya bantuan dari pemerintah berupa modal usaha dan fasilitas dibidang perikanan • Adanya UU No. 34 Tahun 2004 	Ancaman (Threat) <ul style="list-style-type: none"> • Tsunami • adanya kegiatan pemboman ikan saat melaut. • Abrasi pantai • Banjir • Implikasi RTRW yang menyimpang
Kekuatan (Strenght) <ul style="list-style-type: none"> • Keanekaragaman hasil laut yang lebih banyak. <ul style="list-style-type: none"> - rumput laut, rajungan, dan ikan • Masyarakat pesisir yang secara langsung terkait dengan berbagai aktifitas pemanfaatan sumberdaya <ul style="list-style-type: none"> - aktifitas nelayan, dan pengelolaan tambak. - pengelolaan rumput laut. - SDA yang berupa hasil perkebunan • Penjaringan aspirasi masyarakat sebagai input dalam proses perencanaan • RTRW Kab. Konawe Selatan dengan dukungan peraturan perundangan • RPJM dengan Kecamatan Palangga Selatan masuk kedalam Satuan Pengembangan Wilayah I. 	Strategi SO (Kekuatan – Peluang) <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dan pemanfaatan potensi kawasan secara optimal dengan melibatkan masyarakat secara langsung. • Pembuatan kawasan khusus untuk pemberdayaan hasil laut. • Implementasi pengelolaan pesisir secara terpadu dan pelibatan semua stakeholders secara aktif 	Strategi ST (Kekuatan – Ancaman) <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan rencana pengelolaan berdasarkan potensi untuk menghindari terjadinya konflik antar kegiatan dan tekanan terhadap sumberdaya secara berlebihan dengan melibatkan semua stakeholders.
Kelemahan (Weakness) <ul style="list-style-type: none"> • dinamika wilayah pesisir yang tinggi • kurang optimalnya pemanfatan SDA yang ada. • SDM terbatas. • kurangnya bantuan dari pemerintah • kurangnya modal usaha • masyarakat masih menggunakan alat tradisional dalam melaut. • implementasi RTRW yang masih menyimpang 	Strategi WO (Kelemahan – Peluang) <ul style="list-style-type: none"> • pemberian modal untuk pengembangan usaha masyarakat dalam rangka pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya wilayah secara optimal. • Peningkatan kapasitas alat tangkap bagi nelayan untuk mengurangi ketergantungan terhadap musim. • pemanfaatan sumberdaya alam pesisir berdasarkan karakteristik dan daya dukung lingkungan. • Penyediaan mekanisme partisipasi bagi semua stakeholder untuk mengawasi pemanfaatan lahan pesisir dan pelaksanaan RTRW dan pelaksanaan program-program pengelolaan pesisir 	Strategi WT (Kelemahan – Ancaman) <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan pesisir berkelanjutan. • Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan dalam rangka pengembangan kawasan unggulan pengelolaan sumberdaya.

Sumber : Hasil Analisis 2013

Dengan demikian, berdasarkan hasil tabel analisis SWOT, terdapat beberapa strategi yang dapat ditempuh dalam rangka pengembangan desa-desa pesisir tersebut yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian nelayan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan perkembangan wilayah rendah. Desa-desa yang termaksud dalam desa pesisir yaitu Desa Lakara, Desa Ulu Lakara, Desa Lalowua, Desa Koeono, Desa Amondo, Desa Watumbohoti, Desa Mondoe dan Desa Parasi. Strategi tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan dan pemanfaatan potensi kawasan pesisir secara optimal. Strategi-strategi tersebut yaitu :

1. pengelolaan dan pemanfaatan potensi kawasan pesisir secara optimal dengan melibatkan masyarakat secara langsung.
2. pembuatan kawasan khusus untuk pemberdayaan hasil laut.
3. implementasi pengelolaan pesisir secara terpadu dan pelibatan semua stakeholder secara aktif
4. penyusunan rencana pengelolaan berdasarkan potensi untuk menghindari terjadinya konflik antar kegiatan dan tekanan terhadap sumberdaya secara berlebihan dengan melibatkan semua stakeholders.
5. pemberian modal untuk pengembangan usaha masyarakat dalam rangka pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya wilayah secara optimal.
6. peningkatan kapasitas alat tangkap bagi nelayan untuk mengurangi ketergantungan terhadap musim.
7. pemanfaatan sumberdaya alam pesisir berdasarkan karakteristik dan daya dukung lingkungan.
8. penyediaan mekanisme partisipasi bagi semua stakeholder untuk mengawasi pemanfaatan lahan pesisir dan pelaksanaan RTRW dan pelaksanaan program-program pengelolaan pesisir
9. meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan pesisir berkelanjutan.
10. peningkatan kapasitas masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan dalam rangka pengembangan kawasan unggulan pengelolaan sumberdaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Desa-desa pesisir di Kecamatan Palangga Selatan diidentifikasi menjadi 3 karakteristik, yaitu (1) desa pesisir yang mayoritas wilayah desanya berupa dataran rendah, yaitu Desa Lakara, dan Desa Amondo dengan Sumberdaya Alam laut yang berupa rumput laut, ikan, rajungan, dan hasil laut lainnya, (2) desa yang mayoritas wilayah desanya berupa dataran tinggi atau pegunungan, yaitu Desa Wawowonua, Desa Waturapa, dan Desa Mondoe dengan Sumberdaya Alamnya yang dimanfaatkan untuk tambang batu gunung dan tambang nikel, (3) desa pesisir yang wilayah desanya hampir seimbang antara luas dataran rendah dan luas dataran tinggi atau pegunungan, yaitu Desa Ulu lakara, Desa Lalowua, Desa Koeono, Desa Watumbohoti, dan Desa Parasi dengan Sumberdaya Alamnya yang seimbang antara SDA laut dan SDA gunung, sehingga masyarakatnya ada yang bermatapencaharian sebagai penambang dan ada juga yang sebagai nelayan.
2. desa-desa di Kecamatan Palangga Selatan yang secara geografis terletak di wilayah pesisir atau yang berbatasan langsung dengan laut berpotensi memiliki variasi atau dinamika potensi Sumberdaya Alam pesisir yang melimpah, seperti rumput laut, ikan, dan hasil laut lainnya, sehingga mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Namun melimpahnya Sumberdaya Alam di desa-desa pesisir di Kecamatan Palangga Selatan kurang di dukung oleh kualitas sumberdaya manusia yang memadai.
3. strategi pengembangan desa-desa pesisir di Kecamatan Palangga Selatan secara garis besar dapat dirumuskan menjadi 4 strategi inti, yaitu : (1) pengembangan Sumberdaya Alam laut seperti ikan, rumput laut, rajungan, dan sumberdaya laut lainnya, (2) peningkatan kapasitas dan kapabilitas Sumberdaya Manusia, meningkatkan pengetahuan praktis

sumberdaya masyarakat di desa-desa pesisir termasuk memberikan pemahaman praktis tentang perikanan tangkap, (3)mengembangkan potensi perikanan laut, (4)serta memberikan bantuan alat tangkap perikanan kepada masyarakat nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Konawe Selatan. 2013. *Potensi Desa Kecamatan Palangga Selatan*. Konawe Selatan : BPMD Kabupaten Konawe Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan. 2013. *Kabupaten Konawe Selatan Dalam Angka*. Konawe Selatan : BPS Kabupaten Konawe Selatan.
- Bappeda Kabupaten Konawe Selatan. 2013. *Kabupaten Konawe Selatan Dalam Angka*. Konawe Selatan : Bappeda Kabupaten Konawe Selatan.
- Bappeda Kabupaten Konawe Selatan. (2013). *Kecamatan Palangga Selatan Dalam Angka*.Konawe Selatan : Bappeda Kabupaten Konawe Selatan.
- Bappeda Kabupaten Konawe Selatan. (2012). *Kecamatan Palangga Selatan Dalam Angka*.Konawe Selatan : Bappeda Kabupaten Konawe Selatan.
- Bappeda Kabupaten Konawe Selatan (2013). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Konawe Selatan tahun 2010-2015*.Konawe Selatan : Bappeda Kabupaten Konawe Selatan.
- Bappeda Kabupaten Konawe Selatan (2013). *Perda Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan*.Konawe Selatan : Bappeda Kabupaten Konawe Selatan.